

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : DIAJENG LARASATI WIBOWO PUTRI**  
**NPM : 1705170054**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : DIAJENG LARASATI WIBOWO PUTRI  
NPM : 1705170054  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. WILIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., QIA.)

Penguji II

(SUKMA ESMANA, SE., M.Si.)

Pembimbing

(IRFAN, SE., M.M., Ph.D.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DIAJENG LARASATI WIBOWO PUTRI

N.P.M : 1705170054

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

(Irfan, SE., MM., Ph.D)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Diajeng Larasati Wibowo Putri  
NPM : 1705170054  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Desripsi data Analisa data		
Bab 5	Keimpulan		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc: Sidq Mega Hija		

Medan, 2022

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Zulia Hanum, SE, M.Si)

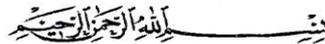
Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

(Irfan, SE., MM., Ph.D)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diajeng Larasati Wibowo Putri

NPM : 1705170054

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**Diajeng Larasati Wibowo Putri**

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 8 perusahaan dengan data selama 4 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 32 data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal**

## Kata Pengantar



*Assalamua'laikum Warohmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik dan penuh dengan sukacita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Edy Wibowo** dan Ibunda **Almh. Silva Sari** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa restu yang sangat

bermanfaat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E, M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak **Irfan, S.E., M.M., Ph.D** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff dan pegawai yang telah

membantu penulis baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.

9. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan ..... Mei 2022

Penulis,

**DIAJENG LARASATI WIBOWO PUTRI**  
NPM 1705170054

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis .....	10
1. Struktur Modal .....	10
a. Pengertian Struktur Modal .....	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	12
c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal.....	15
d. Pengukuran Struktur Modal .....	16
2. Rasio Profitabilitas .....	18
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	18
b. Manfaat Rasio Profitabilitas.....	19
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	20
3. Ukuran Perusahaan.....	21
a. Pengertian Ukuran Perusahaan .....	21
b. Fungsi Ukuran Perusahaan.....	22
c. Pengukuran Fungsi Ukuran Perusahaan.....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24
D. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	27

B. Definisi Operasional.....	27
1. Variabel Terikat (Dependent Variable).....	27
2. Variabel Bebas (Independent Variable).....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Analisis Data.....	35
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
3. Pengujian Hipotesis .....	52
B. Pembahasan.....	54
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Debt Equity Ratio</i> .....	54
2. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap <i>Debt Equity Ratio</i> .....	56
3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan Nilai Perusahaan terhadap <i>Debt Equity Ratio</i> .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	29
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Struktur Modal .....	40
Tabel 4.3 Profitabilitas .....	41
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan .....	43
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
Tabel 4.7 Kolmogorov Smirnov .....	47
Tabel 4.8 Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.9 Autokorelasi .....	51
Tabel 4.10 Uji t .....	52
Tabel 4.11 Uji F .....	53
Tabel 4.12 Uji Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	48
Gambar 4.2 Scatter Plot .....	50

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013:176). Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan.

Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (trade off) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham. Keuntungan penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurangan pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurangan pajak.

Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Brigham dan Houston (2011:183) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka trade off

antara penghematan dan kesulitan pendanaan. Kelemahan dari penggunaan hutang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya hutang.

Brigham dan Houston (2011:155) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan (Keown et al, 2008:6).

Dalam peningkatan kinerja perusahaan maka perusahaan perlu menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan tidak melakukan kesalahan pada saat menentukan keputusan pendanaan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Dahrani, 2014). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aset merupakan kekayaan atau sumber – sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aset terdiri dari aset tetap, aset lancar dan aset tidak berwujud. Perusahaan dengan aset yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang. Perusahaan akan menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk mendapatkan dana. Hal ini akan lebih disukai oleh pihak perbankan atau

kreditur karena besarnya hutang perusahaan akan dijamin sama dengan besarnya total aset yang di miliki oleh perusahaan.

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat gejala pandemi Covid 19 yang pastinya melibatkan kebutuhan akan obat-obatan, maka perusahaan farmasi dinilai sebagai sebuah sektor yang menarik untuk diteliti pada saat ini. Adapun fenomena terkait perusahaan farmasi dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Gambar diatas merupakan grafik kinerja perusahaan dibidang kesehatan diantaranya adalah perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan, data di atas memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan IHSG dan LQ45 , Indeks Saham sektor kesehatan dinilai mengalami peningkatan yang drastis, hal ini juga merupakan dampak dari pandemi selama 2 (dua) tahun belakangan ini yang menyebabkan permintaan akan jasa dan layanan kesehatan yang meningkat. Namun dari grafik diatas juga dapat dilihat menuju akhir januari grafik indeks saham sektor kesehatan semakin turun.

Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia menyatakan perusahaan farmasi kian terjepit dikarenakan penurunan gelombang Covid-19 sementara obat-obatan masih memiliki persediaan yang sangat banyak, Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh ekspansif selama tiga kuartal berturut-turut pada tahun ini, yakni 11,46 persen, 9,15 persen, dan 9,71 persen. Disebutkan bahwa pertumbuhan terutama didukung oleh peningkatan produksi obat-obatan untuk memenuhi permintaan domestik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Adapun, dengan asumsi optimistis tidak akan ada gelombang Covid-19 berikutnya pada tahun depan, pertumbuhan industri akan melambat 3 persen hingga 4 persen pada 2022.

(<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211216/257/1478436/kinerja-industri-farmasi-terjepit-ini-sebabnya>.)

**Tabel 1.1. Data Struktur Modal, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Perusahaan	Tahun	Total Asset	ROA	DER
DVLA	2018	1,682,821,739	11.92%	0.40
	2019	1,829,960,714	12.12%	0.40
	2020	1,986,711,872	8.16%	0.50
	2021	2,085,904,980	7.03%	0.51
KAEF	2018	11,329,090,864	4.72%	1.73
	2019	18,352,877,132	0.09%	1.48
	2020	17,562,816,674	0.12%	1.45
	2021	17,760,195,040	1.63%	1.48
KLBF	2018	18,146,206,145,369	13.76%	0.19
	2019	20,264,726,862,584	12.52%	0.21
	2020	22,564,300,317,374	12.41%	0.24
	2021	25,666,635,156,271	12.59%	0.20
MERK	2018	1,263,113,689	92.10%	1.44
	2019	901,060,986	8.68%	0.52
	2020	929,901,046	7.73%	0.52
	2021	1,026,266,866	12.83%	0.50
PYFA	2018	187,057,163,854	4.52%	0.57
	2019	190,786,208,250	4.90%	0.53
	2020	228,575,380,866	9.67%	0.45

	2021	806,221,575,272	0.68%	3.82
SDPC	2018	1,192,891,220,453	1.63%	4.14
	2019	1,230,844,175,984	0.64%	4.23
	2020	1,164,826,486,522	0.24%	4.08
	2021	1,206,385,542,888	0.79%	4.09
SIDO	2018	3,337,628	19.89%	0.15
	2019	3,536,898	22.84%	0.15
	2020	3,849,516	24.26%	0.19
	2021	4,068,970	30.99%	0.17
TSPC	2018	7,869,975,060,326	6.87%	0.45
	2019	8,372,769,580,743	7.11%	0.45
	2020	9,104,657,533,366	9.16%	0.43
	2021	9,644,326,662,784	9.10%	0.40

**Sumber : Data Keuangan (2022)**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai ROA dan DER pada beberapa perusahaan farmasi di setiap tahunnya, penurunan ROA di beberapa perusahaan dan juga terjadi peningkatan DER. Keadaan normal dalam hubungan antar variabel adalah ketika terjadi peningkatan hutang perusahaan seharusnya mampu meningkatkan Laba perusahaan, sehingga hubungannya searah. Namun dari data di atas dapat dilihat bahwa di beberapa perusahaan terjadi peningkatan DER namun ROA mengalami penurunan, hal ini berarti terjadi peningkatan hutang yang tidak efektif dalam menghasilkan labanya.

Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai ROA berada di bawah standar industri, Standar industri rasio ini menurut (Kasmir, 2012) adalah sebesar 40% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Penurunan yang terjadi pada ROA menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan

Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai DER berada di bawah standar industry, Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi

perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2012)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sturuktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan statistik kinerja perusahaan dibidang kesehatan diakhir tahun 2021
2. Perusahaan farmasi berada dalam kondisi yang terjepit jika pandemi berakhir
3. Terjadi penurunan nilai ROA dan peningkatan DER serta ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan yang mengindikasikan ada masalah dalam kinerja keuangan

## **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

- a. Variabel bebas Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*
- b. Variabel bebas Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Ln Total Asset*
- c. Variabel terikat Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio*

## **2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai Struktur Modal sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik investor maupun calon investor.

### **b. Bagi Perusahaan dan Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam melakukan pertimbangan aktivitas investasi dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah bagi perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan profitabilitas dan Ukuran Perusahaan .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Struktur Modal**

###### **a. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal adalah masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Menurut Sjahrial (2008, hal 179) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan dari struktur keuangan.

Menurut Riyanto (2010, hal 22) “struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri“.

Sedangkan menurut Harmono (2011, hal 137) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata dibandingkan biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan“.

Dalam menghadapi masalah keuangan atau pendanaan, pimpinan perusahaan atau manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal dan secara langsung akan

mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Husnan (2006, hal 263) Teori “Struktur modal menjelaskan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden yang di pegang konstan. Dengan kata lain, jika perubahan struktur modal tidak mengubah nilai perusahaan maka tidak ada struktur modal yang terbaik“.

Semua struktur modal adalah baik, tetapi jika mengubah struktur modal ternyata membuat nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang baik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik.

Menurut Sutrisno (2009, hal 255) “Struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan, sehingga muncul beberapa teori struktur modal yang menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. “

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya yang harus menutupi kekurang itu.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Sebagai mana diuraikan diatas, struktur modal adalah perimbangan antara modal jangka panjang atau utang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, masalah struktur modal sangat erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana susunan dari jenis-jenis fungsi yang membentuk kapitalisasi adalah merupakan struktur modalnya.

Menurut Sjahrial (2007, hal 236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh yaitu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, dimana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu, sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar dan hal ini disebabkan karena dari skalanya, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sebab perusahaan besar aktiva tetapnya dapat digunakan sebagai penjamin atau koleteral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biaya penelitian dan

pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang kemudian saham preferen, sedangkan yang paling mahal adalah saham biasa dan laba ditahan.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah. Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang

relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

### **c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal**

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) menurut Kasmir (2012, hal 153) menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara utang dengan modal pribadi perusahaan.
- 4) Untuk menilai seberapa besar modal perusahaan mampu menjamin utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan modal.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) menurut Kasmir (2012, hal 154) yaitu:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai utang dengan modal perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar modal mampu menjamin utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk perusahaan yaitu guna mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari *intern* atau modal sendiri dari perusahaan mampu menjamin seluruh utang perusahaan guna membiayai operasional perusahaan.

#### **d. Pengukuran Struktur Modal**

Perusahaan yang memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan.

Menurut Harmono (2011, hal 112) adapun ukuran variabel struktur modal yaitu sebagai berikut :

- 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total utang dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pembagian antara total utang dengan total modal, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dimana *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri mampu menjamin seluruh utang perusahaan. Menurut Hani (2014, hal 76) *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya. Menurut Kasmir (2010, hal 122) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap modal sendiri. Dari hasil pengukuran, dapat diketahui bahwa apabila rasio utang tinggi artinya pendanaan dengan utang

semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Dan sebaliknya apabila rasionya semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

## **2. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung. (Ardila, 2021)

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir(2013, hal. 196) bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan keuntungan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Sudana (2011, hal.22) mengatakan bahwa : “Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Sedangkan Menurut Sartono (2010, hal. 122) bahwa :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

#### **b. Manfaat Rasio Profitabilitas**

*Return On Asset* dianalisis untuk suatu tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Siregar (2018) adapun manfaat dari penggunaan rasio tersebut baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, kita juga perlu mengetahui jenis-jenis dari rasio profitabilitas, menurut Alpi (2018) Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1) *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu pula

sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 4) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 3. Ukuran Perusahaan

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Definisi Ukuran Perusahaan Brigham dan Houston (2014:4) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan

yang dinilai oleh total aktiva, jumlah laba, total penjualan, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Riyanto (2015) ukuran perusahaan menjadi gambaran ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata perolehan penjualan.

Kemudian menurut Murhadi (2013) ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki visi yang lebih jauh, sehingga lebih berperan dalam mengembangkan kinerja sosial perusahaan. Definisi ukuran perusahaan dari para ahli disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah laba dan total penjualan, sehingga memiliki peran dalam kinerja sosial perusahaan dan mencapai visi dan misi perusahaan.

#### **b. Fungsi Ukuran Perusahaan**

Dunia bisnis melihat ukuran perusahaan cenderung menjadi penilaian pemegang saham atau calon pembeli saham menjadi gambaran seluruh aspek dari kinerja keuangan perusahaan di masa lampau dan sebagai perkiraan kinerja keuangannya di masa yang akan datang. Semakin besarnya aktiva perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kestabilan dari posisi keuangannya sehingga mempermudah perusahaan tersebut dalam memperoleh pinjaman pendanaan dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil (Brigham dan Houston, 2014).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari kreditur karena perusahaan memiliki profitabilitas lebih besar untuk bertahan dalam kompetisi pasar. Pemahaman perusahaan akan bertahan dalam kompetensi pasar sangat dibutuhkan

dalam persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang mampu beroperasi secara berkelanjutan usahanya (going concern) memiliki daya saing baik dari tingkat harga penjualan maupun perolehan keuntungan perusahaannya agar tidak mengikis kepemilikan modal utama perusahaan. Perusahaan yang memiliki defisit modal dikarenakan rugi ditahan perusahaan terlalu besar sampai mampu menghabiskan nilai modal usaha. Pada laporan keuangan perusahaan akan diberikan catatan apakah perusahaannya masih dapat berjalan menggunakan pinjaman yang diberikan kepada pemilik modalnya dan memiliki ekspektasi untuk terus beroperasi di masa yang akan datang. (Abdullah,2022)

### c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Murhadi (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan mentransformasikan nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan menjadi bentuk logaritma natural. Hal ini bertujuan mengurangi perubahan arus data yang berlebih. Menggunakan  $\log(n)$ , jumlah aktiva dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aktiva yang sesungguhnya. Maka ukuran perusahaan dapat diproksikan menjadi:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

**Tabel II.1 Penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode analisis	Hasil
1	Rima Silviana dan Nur Fadrih Asyik (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Perubahan Laba	Apakah ada pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden terhadap perubahan laba	Ada pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap perubahan laba
2	Eny Maryanti (2016)	Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan	Apakah ada pengaruh profitabilitas, pertumbuhan	Ada pengaruh profitabilitas, pertumbuhan

		Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sector Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sector industri barang terdaftar di BEI
3	Dinda Safitri (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Ada pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Pengaruh Return On Asset terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat risiko.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eny Maryanti (2016), Dinda Safitri (2014) dan Murni (2017) mendapatkan hasil bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses

tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Darmawan Sjahrial, 2008: 205), karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Suripto (2015:8) perusahaan yang lebih besar kemungkinan memiliki portofolio pasar yang lebih, karenanya mempunyai kemungkinan kebangkrutan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap debt level.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shelly (2016) dan Eny Maryanti (2016) mendapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

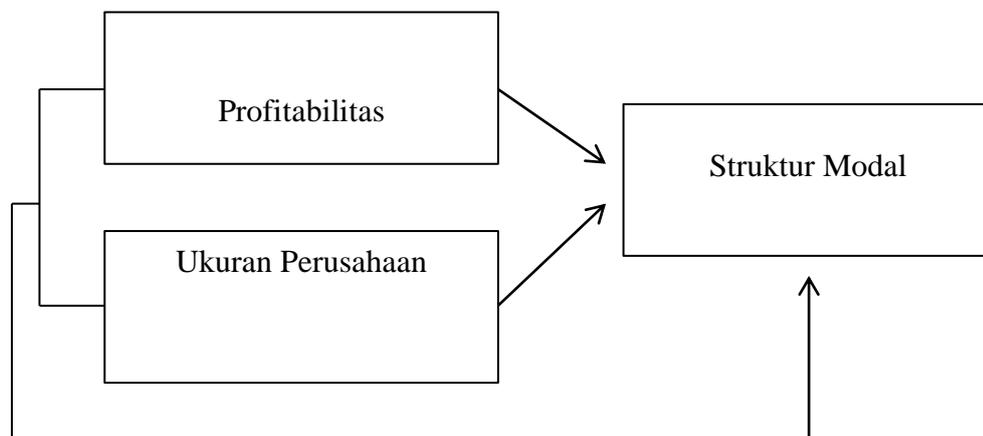
### **3. Pengaruh Return On Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi (Arianto, 2008). Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan

meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan harga saham yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan cara menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri.

Penelitian terdahulu Eny Maryanti (2016) dan Rima Silviana dan Nur Fadrijh Asyik (2016) yang dilakukan oleh mendapatkan hasil bahwa Return On Asset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel indenpen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 45) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
3. Profitabilitas (Return On Asset) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari pola hubungan dan atau pengaruh dua variabel atau lebih (Pertiwi dkk, 2016).

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Sesuai dengan judul penelitian maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

###### **a. Struktur Modal (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Dalam metode pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya. Menurut Kasmir (2010, hal 122) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

### a. Profitabilitas ( $X_1$ )

*Return On Asset* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola aset-asetnya secara efektif. Semakin besar *Return On Asset* berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return On Asset* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya cukup buruk.

*Return On Asset* dapat dihitung dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Murhadi (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan mentransformasikan nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan menjadi bentuk logaritma natural. Hal ini bertujuan mengurangi perubahan arus data yang berlebih. Menggunakan  $\log(n)$ , jumlah aktiva dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aktiva yang sesungguhnya. :

$$Firm = Ln \text{ Total Asset}$$

**Tabel III.1 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Struktur Modal	Pngukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Nominal



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi, Irfan dan Manurung (2013:50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam seluruh wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Pemilihan periode 4 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama lima tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

**Tabel III.3. Populasi Penelitian**

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Hralth Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel yang baik memiliki dua buah kriteria, yaitu akurat atau tidak bisa dan persis atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah

(Jogiyanto,2010). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang menampilkan data lengkap yang dibutuhkan dan telah diaudit pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan sektor farmasi yang masuk dalam kategori perusahaan yang besar, yang dilihat dari total asetnya.
3. Perusahaan farmasi dengan laba perusahaan positif.

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021.	12
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara empat tahun berturut-turut dari 2018, 2019, 2020 sampai 2021.	8
	Jumlah Sampel	8

Dari kriteria di atas diperoleh sampel penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 (delapan) perusahaan dengan mengambil data keuangan selama 4 (empat) tahun sehingga akan menghasilkan 32 (tiga puluh dua) data.

**Tabel III.4.Sampel Penelitian**

Kode	Nama Perusahaan
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SDPC	Millennium Pharmacon

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur dan laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan, catatan maupun informasi lainnya terkait dengan lingkup penelitian ini. Data yang dibutuhkan diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari pengujian tersebut. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Statistik Deskriptif**

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan statistik deskriptif. Konsep ini digunakan untuk memudahkan pendeskripsian hasil penelitian. Menurut Juliandi (2013) Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata – rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya.

### a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model yang telah di formulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal ataukah tidak. Cara mengujinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya : jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

#### 1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah :

- a)  $Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data distribusi normal.

- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

## 2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka data tidak berdistribusi normal.

## 3) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat

dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Adapun dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (titik – titik) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterodestisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic Durbin-Watson*.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk membuat estimasi rata – rata dan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi berganda untuk menentukan sebab-akibat antara variabel bebas (X1- Profitabilitas) terhadap variabel terikat (Y- Nilai Perusahaan) dan variabel bebas (X2-Keputusan Investasi) terhadap variabel terikat (Y- Nilai Perusahaan) dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

$\alpha$  = Nilai Y bila X1, X2 = 0

$\beta_1, \beta_2$  = Angka arah Koefisien regres

$X_1$  = *Return On Asset*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Standar error

## 3. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun rumus statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Di mana:

$r$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah data

- 1) Kriteria Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
  - a. Jika tabel *Coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
  - b. Jika tabel *Coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

#### b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun rumus statistik sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Di mana:

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Banyaknya komponen variabel bebas

- 1) Kriteria Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)
  - c. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima.
  - d. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka hipotesis ditolak.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Variabel bebas koefisien determinasi

(*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai *R-Square* adalah antara 0 – 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data

##### a. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini dibagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian sejak tahun 2018-2021.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

##### 1) Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio, dimana rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang yang dimilikinya melalui modal-modal nya. Adapun perkembangan *debt equity ratio* perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Struktur Modal Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
DVLA	2018	482,559,876	1,200,261,863	0.40
	2019	523,881,726	1,306,078,988	0.40
	2020	660,424,729	1,326,287,143	0.50
	2021	705,106,719	1,380,798,261	0.51
KAEF	2018	7,182,832,797	4,146,258,067	1.73
	2019	10,939,950,304	7,412,926,828	1.48
	2020	10,457,144,628	7,231,872,635	1.45
	2021	10,528,322,405	7,105,672,046	1.48
KLBF	2018	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.19
	2019	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	0.21
	2020	4,400,757,363,148	18,276,082,144,080	0.24
	2021	4,288,218,173,294	21,265,877,793,123	0.20
MERK	2018	744,833,288	518,280,401	1.44
	2019	307,049,328	594,011,658	0.52
	2020	317,218,021	612,683,025	0.52
	2021	342,223,078	684,043,788	0.50
PYFA	2018	68,129,603,054	118,927,560,800	0.57
	2019	66,060,214,687	124,725,993,563	0.53
	2020	70,943,630,711	157,631,750,155	0.45
	2021	639,121,007,816	167,100,567,456	3.82
SDPC	2018	960,783,279,869	232,107,940,584	4.14
	2019	995,406,359,608	235,437,816,376	4.23
	2020	935,629,997,936	229,196,488,586	4.08
	2021	969,406,193,098	236,979,349,790	4.09
SIDO	2018	435,014	2,902,614	0.15
	2019	472,191	3,064,707	0.15
	2020	627,776	3,221,740	0.19
	2021	597,785	3,471,185	0.17
TSPC	2018	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	0.45
	2019	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	0.45
	2020	2,727,421,825,611	6,377,235,707,755	0.43
	2021	2,769,022,665,619	6,875,303,997,165	0.40

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *debt equity ratio* pada perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, nilai *debt equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal yang dimilikinya, adapun nilai *debt equity ratio* tertinggi berada pada

perusahaan SDPC, dimana nilai *debt equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 4,14, kemudian pada tahun 2019 sebesar 4,03 , pada tahun 2020 sebesar 4,08 dan pada tahun 2021 sebesar 4,09, hal ini menunjukkan bahwa total hutang sebanyak 4 kali dari total modal yang dimilikinya, sedangkan nilai *debt equity ratio* terendah berada pada perusahaan KLBF, dimana nilai *debt equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,21, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,20 , pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 sebesar 0,19, hal ini menunjukkan bahwa total hutang sebanyak 0,24 kali dari total modal yang dimilikinya.

### 1) Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, dimana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asset yang dimilikinya, semakin besar nilai *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan labanya. Adapun perkembangan *return on asset* pada perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Profitabilitas Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA
DVLA	2018	1,682,821,739	200,651,968	0.1192
	2019	1,829,960,714	221,783,249	0.1212
	2020	1,986,711,872	162,072,984	0.0816
	2021	2,085,904,980	146,725,628	0.0703
KAEF	2018	11,329,090,864	535,085,323	0.0472
	2019	18,352,877,132	15,890,439	0.0009
	2020	17,562,816,674	20,425,756	0.0012
	2021	17,760,195,040	289,888,789	0.0163
KLBF	2018	18,146,206,145,369	2,497,261,964,757	0.1376
	2019	20,264,726,862,584	2,537,601,823,645	0.1252
	2020	22,564,300,317,374	2,799,622,515,814	0.1241
	2021	25,666,635,156,271	3,232,007,683,281	0.1259

MERK	2018	1,263,113,689	1,163,324,165	0.9210
	2019	901,060,986	78,256,797	0.0868
	2020	929,901,046	71,902,263	0.0773
	2021	1,026,266,866	131,660,834	0.1283
PYFA	2018	187,057,163,854	8,447,447,988	0.0452
	2019	190,786,208,250	9,342,718,039	0.0490
	2020	228,575,380,866	22,104,364,267	0.0967
	2021	806,221,575,272	5,478,952,440	0.0068
SDPC	2018	1,192,891,220,453	19,444,262,069	0.0163
	2019	1,230,844,175,984	7,880,007,292	0.0064
	2020	1,164,826,486,522	2,804,331,066	0.0024
	2021	1,206,385,542,888	9,571,235,584	0.0079
SIDO	2018	3,337,628	663,849	0.1989
	2019	3,536,898	807,689	0.2284
	2020	3,849,516	934,016	0.2426
	2021	4,068,970	1,260,898	0.3099
TSPC	2018	7,869,975,060,326	540,378,145,887	0.0687
	2019	8,372,769,580,743	595,154,912,874	0.0711
	2020	9,104,657,533,366	834,369,751,682	0.0916
	2021	9,644,326,662,784	877,817,637,643	0.0910

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *return on asset* yang rendah dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, adapun nilai *return on asset* tertinggi berada pada perusahaan SIDO, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,19, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,22 , pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 sebesar 0,30, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,30 rupiah laba. Kemudian *return on asset* terendah berada pada perusahaan SDPC, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,01, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,006 , pada tahun 2020 sebesar 0,002 dan pada tahun 2021 sebesar 0,007, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,007 rupiah laba.

## 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Total Asset perusahaan, semakin besar total asset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan. Adapun ukuran perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Total Asset
DVLA	2018	1,682,821,739
	2019	1,829,960,714
	2020	1,986,711,872
	2021	2,085,904,980
KAEF	2018	11,329,090,864
	2019	18,352,877,132
	2020	17,562,816,674
	2021	17,760,195,040
KLBF	2018	18,146,206,145,369
	2019	20,264,726,862,584
	2020	22,564,300,317,374
	2021	25,666,635,156,271
MERK	2018	1,263,113,689
	2019	901,060,986
	2020	929,901,046
	2021	1,026,266,866
PYFA	2018	187,057,163,854
	2019	190,786,208,250
	2020	228,575,380,866
	2021	806,221,575,272
SDPC	2018	1,192,891,220,453
	2019	1,230,844,175,984
	2020	1,164,826,486,522
	2021	1,206,385,542,888
SIDO	2018	3,337,628,000,000
	2019	3,536,898,000,000
	2020	3,849,516,000,000
	2021	4,068,970,000,000
TSPC	2018	7,869,975,060,326
	2019	8,372,769,580,743
	2020	9,104,657,533,366
	2021	9,644,326,662,784

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tertinggi berdasarkan total asset berada pada perusahaan KLBF, total asset pada tahun 2018 sebesar 18,146,206,145,369, kemudian pada tahun 2019 sebesar 20,264,726,862,584, pada tahun 2020 sebesar 22,564,300,317,374 dan pada tahun 2021 sebesar 25,666,635,156,271. Kemudian ukuran perusahaan terendah berdasarkan total asset berada pada perusahaan MERK, total asset pada tahun 2018 sebesar 1,263,113,689, kemudian pada tahun 2019 sebesar 901,060,986, pada tahun 2020 sebesar 929,901,046 dan pada tahun 2021 sebesar 1,026,266,866.

**b. Statistik Deskriptif**

Menurut Imam Ghozali (2008), statistik deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Equity Ratio	32	.1500	4.2300	1.108056	1.2833190
Return On Asset	32	.0010	.9210	.110167	.1562680
Ukuran Perusahaan	32	3337628.00	2566663515627 1.00	3642195504167 .0283	7065716781132 .36600
Valid N (listwise)	32				

**Sumber : Data diolah SPSS 2022**

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif* pada tabel di atas dapat diketahui :

*Debt equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1500, nilai maksimum sebesar 4,230 dan mean sebesar 1,108 dengan standar deviasi sebesar 1,28. Kemudian *Return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,0010, nilai maksimum sebesar 0,9210 dan mean sebesar 0,1110 dengan standar deviasi sebesar 0,156. Dan Ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 3.337.628, nilai maksimum sebesar 256.6663.515.627 dan mean sebesar 3.642.195.504.167 dengan standar deviasi sebesar 7.065.716.781.132.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

**Tabel 4.6**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	
1	(Constant)	-2.215	.630		-3.517	.001	
	LnFirm	.017	.026	.081	.652	.519	.283
	LnROA	-.466	.082	-.703	-5.656	.000	-.726

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 21.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$\text{DER} = -2,215 - 0,466X_1 + 0,017X_2 + e$$

Analisis regresi dilakukan untuk melihat arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif, ketika nilainya negatif artinya arah hubungannya berlawanan dan jika nilainya positif maka arah hubungannya searah. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan terhadap DER yaitu :

1. DER memiliki nilai konstanta sebesar -2,215, artinya jika ROA dan Ukuran Perusahaan dianggap nol maka DER bernilai sebesar -2,215.
2. ROA memiliki nilai regresi negatif -0,466 yang artinya arah hubungan ROA terhadap DER adalah negatif atau berlawanan . Sehingga ketika nilai ROA mengalami peningkatan maka DER akan mengalami penurunan.
3. Ukuran Perusahaan memiliki nilai regresi positif 0,017 yang artinya arah hubungan Ukuran Perusahaan terhadap DER adalah positif atau searah. Sehingga ketika nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka DER akan mengalami peningkatan.

#### **a. Uji Normalitas**

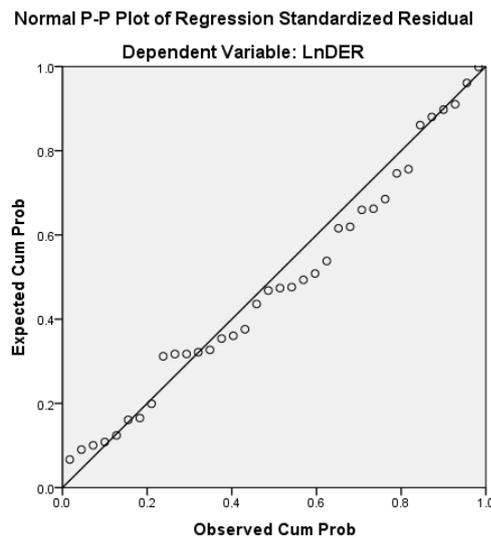
Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

**Tabel 4.7 Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Debt Equity Ratio	Return On Asset	LnFirm
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.108056	.110167	24.7562
	Std. Deviation	1.2833190	.1562680	4.80756
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.290	.177
	Positive	.281	.290	.102
	Negative	-.228	-.242	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.687	1.743	1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.065	.211

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel kolmogorov-smirnov, dimana apabila Asym.Sig pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dari data diatas dapat dilihat nilai asymp. Sig seluruh variabel > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.



**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2008: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan

angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations		Collinearity Statistics		
	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1					
	(Constant)				
	LnFirm	.113	.078	.917	1.091
	LnROA	-.702	-.673	.917	1.091

Sumber : Data diolah SPSS 2022

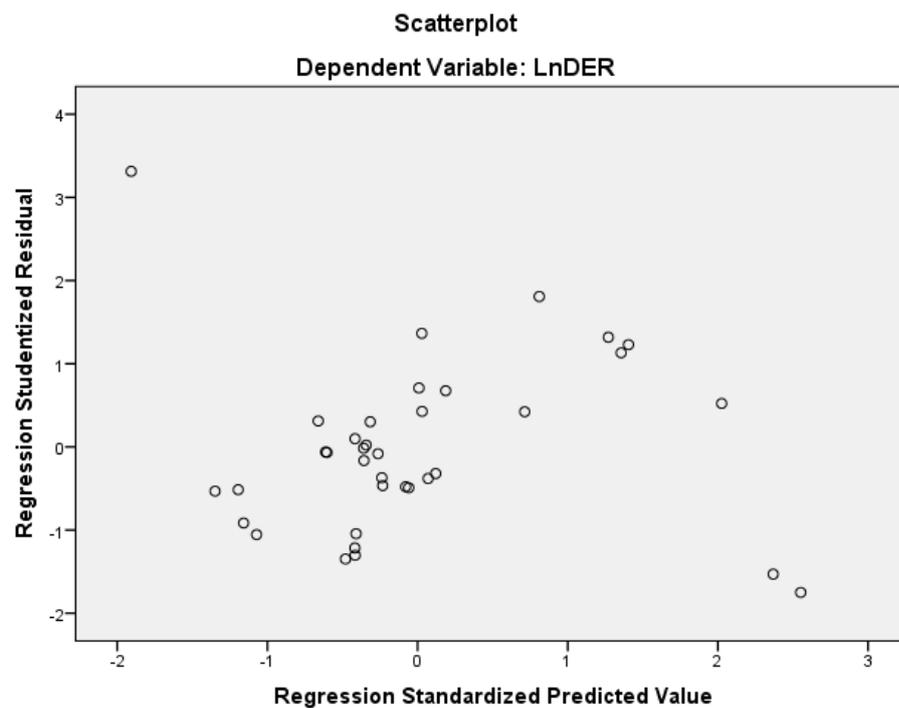
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2008:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam

penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Scater Plot**

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	33 <sup>a</sup>	.000	1.666

a. Predictors: (Constant), LnROA, LnFirm

b. Dependent Variable: LnDER

**Sumber : Data diolah SPSS 2022**

Dari tabel di atas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh (Ghozali,2012)

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- c)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil diatas menunjukkan nilai Durbin Watson berada dalam kategori a yaitu tidak ada autokorelasi karena nilainya  $1,65 < 1,71 < 2,35$ .

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap Harga Saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

#### a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah dividen dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh dividen dan EPS terhadap harga saham)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh signifikan dividen dan EPS terhadap harga saham)

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $> 0,05$

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $< 0,05$

**Tabel 4.10 Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	-2.215	.630			
	LnFirm	.017	.026	.081	.652	.519
	LnROA	-.466	.082	-.703	-5.656	.000

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000  $< \alpha 0.05$ ) dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  (-5,656)

1,67) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER.

2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Firm berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.519 (Sig 0.519 >  $\alpha$ 0.05)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,652 < 1,67) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan Firm terhadap DER.

#### b. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $f_{sig}$  dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji apakah PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh ROA dan Firm terhadap DER)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh signifikan ROA dan Firm terhadap DER ham)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $F <$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.11 Uji F (Anova)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.867	2	9.434	18.832	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.531	33	.501		
	Total	35.398	35			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0.05), dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (18,832 > 1,69) dengan demikian  $H_1$  diterima .  
kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan ROA dan firm terhadap DER.

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 4.11**  
**Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.505	.70777	.533	18.832	2

Dari hasil uji Adjusted R Square dapat dilihat bahwa 0.505 dan hal ini menyatakan bahwa pengaruh ROA dan firm terhadap DER adalah sebesar 50,5%, yang artinya memiliki hubungan yang sedang, sedangkan sisanya 49,5 % DER dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt Equity Ratio*

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat risiko.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-5,656 > 1,67$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER.

*Return on assets* merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar *return on assets* maka semakin baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki penghasilan atau keuntungan yang tinggi, maka akan jarang menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. Perusahaan tersebut akan menggunakan keuntungan tersebut untuk digunakan sebagai pendanaan internal bagi perusahaan. Dalam data penelitian di atas dapat kita lihat *return on assets* perusahaan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Ini berarti keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan semakin meningkat tiap tahunnya. Akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila *return on assets* mengalami peningkatan, maka *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Jadi dapat kita simpulkan apabila keuntungan perusahaan mengalami peningkatan, maka hutang perusahaan akan mengalami penurunan. Ini berarti

bahwa, keuntungan yang tinggi akan membuat hutang perusahaan menurun. Dan apabila keuntungan perusahaan menurun, maka hutang juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alpi dan Batubatara (2021) , Julita (2019) Eny Maryanti (2016), Dinda Safitri (2014) dan Murni (2017) mendapatkan hasil bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## **2. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Debt Equity Ratio***

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Darmawan Sjahrial, 2008: 205), karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut Suripto (2015:8) perusahaan yang lebih besar kemungkinan memiliki portofolio pasar yang lebih, karenanya mempunyai kemungkinan kebangkrutan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap debt level.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Firm berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.519 (Sig 0.519 >  $\alpha$ 0.05)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,652 < 1,67) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. kesimpulannya : tidak ada pengaruh signifikan Firm terhadap DER.

Total aset perusahaan farmasi mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2018 sampai tahun 2021 total aset di beberapa perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian pada beberapa perusahaan yaitu pada tahun 2018 dan 2021 total aset perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini berlaku untuk peningkatan pada total hutang perusahaan pada tahun yang sama. Peningkatan total aset ini membuat perusahaan mendapat pinjaman dana dari luar perusahaan atau dari pihak kreditor. Total aset yang tinggi membuat perusahaan dapat menjadikan aset tersebut sebagai agunan atau jaminan kepada pihak kreditor untuk memperoleh dana pinjaman. Sehingga semakin meningkat aset perusahaan, maka hutang perusahaan juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shelly (2016) dan Eny Maryanti (2016) mendapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### **3. Pengaruh *Return On Asset* dan Nilai Perusahaan terhadap *Debt Equity Ratio***

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi (Arianto, 2008). Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik

dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan harga saham yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan cara menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri.

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0.05), dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (18,832 > 1,69) dengan demikian  $H_1$  diterima . kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan ROA dan firm terhadap DER.

Total aset yang tinggi atau meningkat dapat dijadikan sebagai agunan atau jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang atau pinjaman dari pihak luar (kreditor). Sehingga hanya aset yang berpengaruh terhadap hutang atau debt to equity ratio. Secara bersama-sama keterkaitan aset terhadap return on asset adalah return on asset dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Total aset yang mengalami peningkatan, maka akan dapat meningkatkan hutang dikarenakan total aktiva tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Eny Maryanti (2016) dan Rima Silviana dan Nur Fadrijh Asyik (2016) yang dilakukan oleh mendapatkan hasil bahwa Return On Asset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dilihat dari uji statistik dengan menggunakan uji regresi, uji hipotesis, dan uji determinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap DER pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
2. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap DER pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
3. *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap DER pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi DER
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Lubis, A. W. (2022). Determinansi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 43-51.
- Andansari, N.A., Raharjo, K., & Andini, R.(2016). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* (Strudi Kasus Pada Perusahaan FARMASI Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Agustiani, Rizki Muti (2016) Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Return On Equity, Bopo, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.2*.
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 46-53.
- Ardila, I., & Winelia, B. (2021). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia, Tbk* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Arizki, Alhafiz,. Erni Masdupi, Yolandafitri Zulvia (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan FARMASI , *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha , Volume 01 Nomor 01*.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Dahrani, D., & Maslinda, N. (2014). Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(1), 28871.
- Hani, S.2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harmono.2011.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Hayati, N.(2010). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*,11(1), 53-62.
- Jannah, W dkk. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93-105.
- Jeconiah, R., & Hastuti, R.T.(2020). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan FARMASI Yang Terdaftar Di BEI.*Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 98-107.
- Juliandi, A., & Irfan.(2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media perintis.
- Julita Julita, S. E. (2019). Pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Perkebunan nusantara III (persero) medan. *Kumpulan jurnal dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kasmir.(2010).*Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir.(2010).*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M.(2018).*Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis)* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Noor, H.F.2007.*Ekonomi Manajerial*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan property dan real estaet yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 11-21.
- Purnamasari, L., Kurniawati, S.L., & Silvi, M. (2009). Interpendensi antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 106-119.
- Rahayu, M., & Utami, N.E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 11-19.

- Rahmawati, A.D., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(2), 1-7.
- Rambe, M. F dkk.2015.*Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Rinnaya, I. S., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan PROPERTY DAN REAL ESTATE yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Sari, E.L., & Wijayanto, A. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Management Analysis Journal*, 4(4), 281-291.
- Sari, N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Adminika*, 2(2,) 20-35.
- Sari, S.J., Hidayati, N., & Asiyah, S.(2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 49-63.
- Sartini, L.P.N., & Purbawangsa, I.B.A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 81-90.
- Sartono, Agus(2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Siregar, S. A., & Lufriansyah, L. (2018). Analisis Determinan Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sudana, I.M.2015.*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* Edisi 2. Jakarta : Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8-14.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, H., & Hartediansyah, E. (2012). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekulilibrium*, 10(1), 36-46.

Utomo, W., Andini, R., & Raharjo, K.(2016). Pengaruh leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan property dan real estate Yang Listing di BEI Tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2),

Wijaya, M.E., (2014). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 1(1), 52-58.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran. Data Keuangan Perusahaan Farmasi

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih
DVLA	2018	1,682,821,739	482,559,876	1,200,261,863	200,651,968
	2019	1,829,960,714	523,881,726	1,306,078,988	221,783,249
	2020	1,986,711,872	660,424,729	1,326,287,143	162,072,984
	2021	2,085,904,980	705,106,719	1,380,798,261	146,725,628
KAEF	2018	11,329,090,864	7,182,832,797	4,146,258,067	535,085,323
	2019	18,352,877,132	10,939,950,304	7,412,926,828	15,890,439
	2020	17,562,816,674	10,457,144,628	7,231,872,635	20,425,756
	2021	17,760,195,040	10,528,322,405	7,105,672,046	289,888,789
KLBF	2018	18,146,206,145,369	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	2,497,261,964,757
	2019	20,264,726,862,584	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	2,537,601,823,645
	2020	22,564,300,317,374	4,400,757,363,148	18,276,082,144,080	2,799,622,515,814
	2021	25,666,635,156,271	4,288,218,173,294	21,265,877,793,123	3,232,007,683,281
MERK	2018	1,263,113,689	744,833,288	518,280,401	1,163,324,165
	2019	901,060,986	307,049,328	594,011,658	78,256,797
	2020	929,901,046	317,218,021	612,683,025	71,902,263
	2021	1,026,266,866	342,223,078	684,043,788	131,660,834
PYFA	2018	187,057,163,854	68,129,603,054	118,927,560,800	8,447,447,988
	2019	190,786,208,250	66,060,214,687	124,725,993,563	9,342,718,039
	2020	228,575,380,866	70,943,630,711	157,631,750,155	22,104,364,267
	2021	806,221,575,272	639,121,007,816	167,100,567,456	5,478,952,440
SDPC	2018	1,192,891,220,453	960,783,279,869	232,107,940,584	19,444,262,069
	2019	1,230,844,175,984	995,406,359,608	235,437,816,376	7,880,007,292
	2020	1,164,826,486,522	935,629,997,936	229,196,488,586	2,804,331,066
	2021	1,206,385,542,888	969,406,193,098	236,979,349,790	9,571,235,584
SIDO	2018	3,337,628	435,014	2,902,614	663,849
	2019	3,536,898	472,191	3,064,707	807,689
	2020	3,849,516	627,776	3,221,740	934,016
	2021	4,068,970	597,785	3,471,185	1,260,898
TSPC	2018	7,869,975,060,326	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	540,378,145,887
	2019	8,372,769,580,743	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	595,154,912,874
	2020	9,104,657,533,366	2,727,421,825,611	6,377,235,707,755	834,369,751,682
	2021	9,644,326,662,784	2,769,022,665,619	6,875,303,997,165	877,817,637,643

## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Equity Ratio	32	.1500	4.2300	1.108056	1.2833190
Return On Asset	32	.0010	.9210	.110167	.1562680
Ukuran Perusahaan	32	3337628.00	2566663515627	3642195504167	7065716781132
Valid N (listwise)	32		1.00	.0283	.36600

### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=DER ROA LnFirm

/MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Debt Equity Ratio	Return On Asset	LnFirm
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.108056	.110167	24.7562
	Std. Deviation	1.2833190	.1562680	4.80756
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.290	.177
	Positive	.281	.290	.102
	Negative	-.228	-.242	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.687	1.743	1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007	.005	.211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
 /MISSING LISTWISE  
 /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP  
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
 /NOORIGIN  
 /DEPENDENT LnDER  
 /METHOD=ENTER LnFirm LnROA  
 /SCATTERPLOT=(\*SRESID,\*ZPRED)  
 /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
LnDER	-.4217	1.00567	36
LnFirm	24.7562	4.80756	36
LnROA	-2.9503	1.51685	36

**Correlations**

		LnDER	LnFirm	LnROA
Pearson Correlation	LnDER	1.000	.283	-.726
	LnFirm	.283	1.000	-.288
	LnROA	-.726	-.288	1.000
Sig. (1-tailed)	LnDER	.	.047	.000
	LnFirm	.047	.	.044
	LnROA	.000	.044	.
N	LnDER	36	36	36
	LnFirm	36	36	36
	LnROA	36	36	36

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnROA, LnFirm <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: LnDER
- b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.505	.70777	.533	18.832	2

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	33 <sup>a</sup>	.000	1.666

- a. Predictors: (Constant), LnROA, LnFirm  
 b. Dependent Variable: LnDER

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.867	2	9.434	18.832	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.531	33	.501		
	Total	35.398	35			

- a. Dependent Variable: LnDER  
 b. Predictors: (Constant), LnROA, LnFirm

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	-2.215	.630		-3.517	.001	
	LnFirm	.017	.026	.081	.652	.519	.283
	LnROA	-.466	.082	-.703	-5.656	.000	-.726

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	LnFirm	.113	.078	.917	1.091
	LnROA	-.702	-.673	.917	1.091

- a. Dependent Variable: LnDER

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		LnROA	LnFirm
1	Correlations	LnROA	1.000
		LnFirm	.288
	Covariances	LnROA	.007
		LnFirm	.001

- a. Dependent Variable: LnDER

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LnFirm	LnROA
1	1	2.850	1.000	.00	.00	.02
	2	.132	4.646	.05	.03	.96
	3	.018	12.719	.95	.96	.01

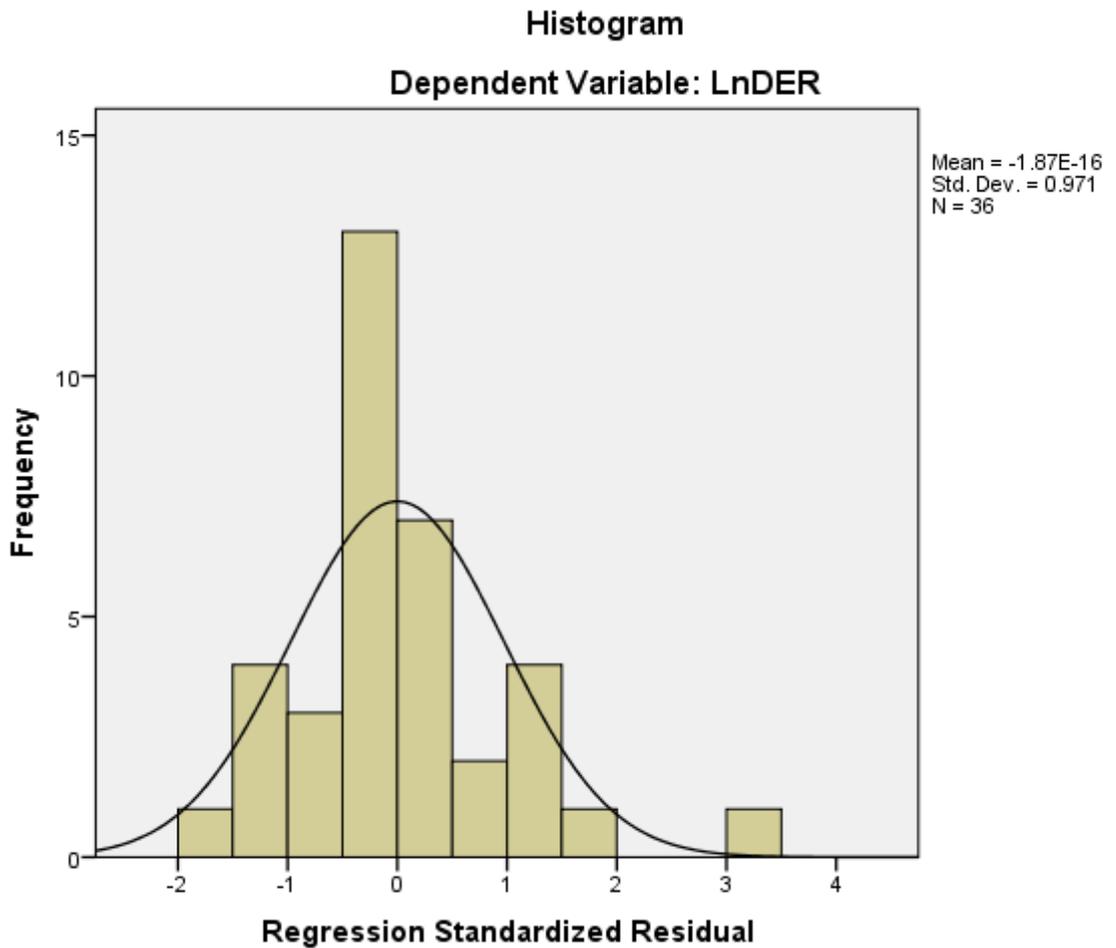
- a. Dependent Variable: LnDER

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.8221	1.4518	-.4217	.73421	36
Std. Predicted Value	-1.907	2.552	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.122	.364	.195	.062	36
Adjusted Predicted Value	-2.1537	1.8334	-.4022	.77680	36
Residual	-1.06259	2.18471	.00000	.68725	36
Std. Residual	-1.501	3.087	.000	.971	36
Stud. Residual	-1.750	3.313	-.013	1.035	36
Deleted Residual	-1.44423	2.51636	-.01956	.78352	36
Stud. Deleted Residual	-1.810	3.993	.006	1.111	36
Mahal. Distance	.063	8.277	1.944	1.967	36
Cook's Distance	.000	.555	.050	.112	36
Centered Leverage Value	.002	.236	.056	.056	36

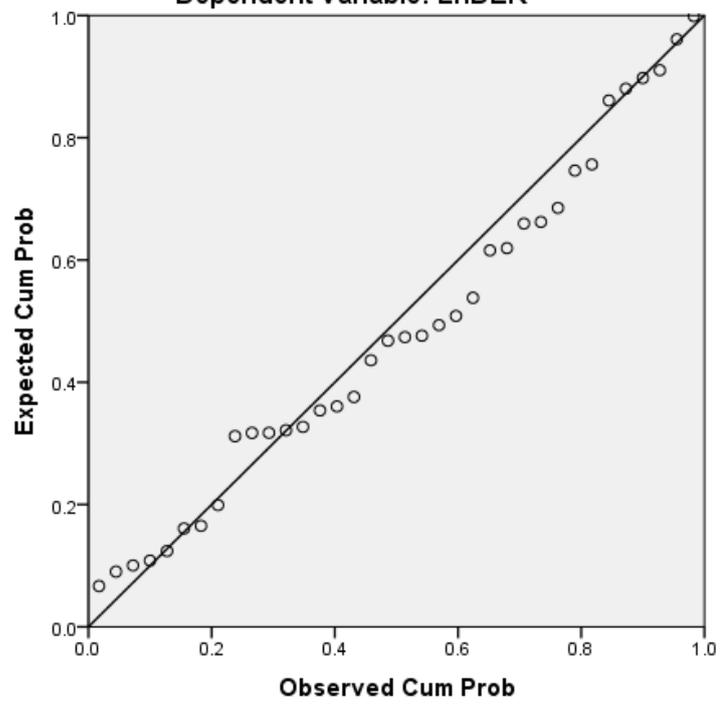
a. Dependent Variable: LnDER

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LnDER



Scatterplot

Dependent Variable: LnDER

